

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Studi Komparatif Fasilitas Pembiayaan pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dalam Mendukung Sektor Industri Makanan Halal yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagai upaya mendukung sektor industri makanan halal PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) memberikan fasilitas pembiayaan berupa BSI Usaha Mikro, BSI KUR Super Mikro, BSI KUR Mikro, dan BSI KUR Kecil. Adapun Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) memberikan fasilitas pembiayaan berupa Business Financing – I (BF-i), Go Halal SME Financing Program, Program Pembiayaan iTEKAD, dan Program Pembiayaan Mikro iTEKAD Maju.
2. Strategi dan Kebijakan yang diterapkan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) sudah cukup baik dan memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan industri halal. Dalam menyalurkan fasilitas pembiayaan PT Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) memiliki perbedaan yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) memberikan pembiayaan yang ditujukan pada UMKM termasuk industri makanan halal, *plafond* tertinggi sebesar Rp. 500 juta dengan *tenor* max 5 tahun, menggunakan akad *tijari* (bisnis), masih memerlukan jaminan fisik, pemerintah berperan langsung dan tidak terdapat dukungan sertifikasi halal pada pembiayaannya. Sedangkan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) ditujukan khusus untuk mendukung industri makanan halal dengan *plafond* sebesar RM 3 juta ($\pm$ 11 Milyar) dan *tenor* max. 10 tahun, ada pembiayaan yang menggunakan akad *tabarru'* (sosial), tanpa jaminan (dengan syarat tertentu), peran pemerintah diwakili oleh Bank Sentral Malaysia, terdapat dukungan sertifikasi halal serta bermitra dengan Lembaga Sosial (Shodaqoh House), Bank Sentral (BNM) dan Rekanan Pelaksana (HDC hope).

3. Fasilitas pembiayaan yang disalurkan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dalam mendukung sektor industri makanan halal dikatakan belum maksimal karena belum adanya fasilitas pembiayaan yang ditujukan langsung untuk mendukung sektor industri makanan halal. Sedangkan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dinilai cukup maksimal karena terdapat fasilitas pembiayaan yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan UMKM di industri halal khususnya sektor industri makanan halal. Melalui berbagai fasilitas yang diberikan oleh kedua bank syariah ini sangat membantu pelaku usaha baik UMKM ataupun perusahaan khususnya yang bergerak di industri makanan halal, meskipun pembiayaan yang disalurkan ditujukan kepada pelaku usaha secara umum.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB).

1. Penambahan inovasi fasilitas pembiayaan dan fitur pada masing-masing fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh BSI dan BIMB.
2. Kedua bank syariah harus terus bersinergi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan industri makanan halal sehingga sinkronisasi rencana rancangan kedepannya menjadi lebih berjalan dengan baik.
3. Kedua bank harus menjadi pelopor utama dalam peran pengembangan dan turut berkontribusi aktif mensukseskan program pemerintah untuk menjadi pusat halal global.
4. Perbedaan menjadi sebuah potensi untuk saling bermitra dan bertukar gagasan untuk peningkatan kedua bank syariah di masing-masing negara tersebut melalui berbagai kesepakatan dan kerjasama bilateral.